

Manajemen Risiko sebagai pilar strategi dalam memperkuat Nasabah pada perbankan

Dava Wahyu Wahono

Program studi perbankan syariah, Universitas Maulana Malik Ibrahim Malang
e-mail: wahyudava167@gmail.com

Kata Kunci:

5 kata kunci; Manajemen Risiko, Industri Perbankan, Kepercayaan Nasabah, Stabilitas Keuangan, Risiko Digital.

Keywords:

Risk Management, Banking Industry, Customer Trust, Financial Stability, Digital Risk.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran manajemen risiko sebagai strategi utama dalam meningkatkan kepercayaan nasabah pada industri perbankan. Dalam menjalankan fungsinya sebagai lembaga intermediasi keuangan, bank dihadapkan pada berbagai jenis risiko, baik yang bersumber dari internal maupun eksternal, termasuk perkembangan teknologi digital yang semakin kompleks. Oleh karena itu, diperlukan penerapan manajemen risiko yang efektif untuk menjaga stabilitas operasional dan keberlangsungan usaha perbankan. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif dengan memanfaatkan data sekunder yang diperoleh melalui studi literatur, seperti buku, jurnal ilmiah, dan sumber relevan lainnya. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi, sedangkan analisis data dilakukan dengan cara menelaah dan menginterpretasikan informasi secara sistematis. Hasil penelitian

menunjukkan bahwa manajemen risiko memiliki peran penting dalam menjaga stabilitas keuangan bank, meningkatkan ketahanan terhadap krisis, serta melindungi dana dan data nasabah. Selain itu, penerapan manajemen risiko yang baik terbukti mampu meningkatkan kepercayaan dan loyalitas nasabah. Namun demikian, terdapat berbagai tantangan yang dihadapi, seperti risiko fraud, kompleksitas produk, perkembangan teknologi digital, serta keterbatasan sumber daya manusia. Untuk mengatasi tantangan tersebut, diperlukan strategi yang komprehensif, antara lain penerapan prinsip kehati-hatian, penguatan sistem pengendalian internal, peningkatan kualitas sumber daya manusia, transparansi informasi, serta penerapan tata kelola perusahaan yang baik. Dengan demikian, manajemen risiko tidak hanya berfungsi sebagai alat pengendalian, tetapi juga sebagai pilar strategis dalam memperkuat kepercayaan nasabah dan menjaga stabilitas industri perbankan.

ABSTRACT

This study aims to examine the role of risk management as a strategic approach in strengthening customer trust within the banking industry. As financial intermediary institutions, banks face various types of risks arising from both internal and external factors, including the increasing complexity driven by digital transformation. Therefore, the implementation of effective risk management is essential to maintain operational stability and ensure business sustainability. This research employs a descriptive qualitative approach using secondary data obtained from literature studies, such as academic journals, books, and other relevant sources. Data were collected through documentation techniques and analyzed systematically through interpretation and descriptive analysis. The findings indicate that risk management plays a significant role in maintaining financial stability, enhancing resilience against economic disruptions, and safeguarding customers' funds and data. In addition, effective risk management contributes to improving customer trust and long-term loyalty. However, the banking sector also faces several challenges, including fraud risk, product complexity, rapid technological advancements, and limitations in human resources. To address these challenges, banks are required to implement comprehensive strategies, such as applying prudential principles, strengthening internal control systems, improving human resource competencies, ensuring transparency, and adopting good corporate governance practices. Thus, risk management not only functions as a control mechanism but also serves as a strategic pillar in building customer trust and sustaining the stability of the banking industry.



This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.

Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Pendahuluan

Perbankan memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung pertumbuhan dan stabilitas perekonomian suatu negara. Sebagai lembaga distribusi dana keuangan, bank berfungsi menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali dalam bentuk pembiayaan atau kredit. Dalam menjalankan fungsi tersebut, bank dihadapkan pada berbagai ketidakpastian yang berpotensi menimbulkan risiko, baik yang berasal dari faktor internal maupun eksternal. Oleh karena itu bank harus bisa mengelola risiko dalam keberlangsungan operasioanal. (Sadiyah, 2024). Manajemen risiko merupakan suatu proses sistematis yang dilakukan untuk mengidentifikasi, mengukur, memantau, dan mengendalikan berbagai jenis risiko yang dihadapi oleh bank. Penerapan manajemen risiko yang efektif tidak hanya bertujuan untuk meminimalkan potensi kerugian, tetapi juga untuk menjaga stabilitas dan kesehatan lembaga keuangan . (Sari, 2012

)Kepercayaan nasabah merupakan faktor utama dalam keberlangsungan perbankan. Bank sebagai lembaga yang mengelola dana masyarakat dituntut untuk mampu memberikan rasa aman kepada nasabah. Kegagalan dalam pengelolaan risiko dapat berdampak pada menurunnya kepercayaan masyarakat serta memicu ketidakstabilan sistem keuangan. dengan mengelola risiko yang baik dapat meningkatkan keyakinan nasabah terhadap duniaa Perbankan. (Hikmawati & Sutrisno, 2021). Seiring dengan perkembangan teknologi dan globalisasi ekonomi, risiko dalam industri perbankan semakin kompleks, termasuk munculnya risiko digital seperti kejahatan siber. Hal ini menuntut perbankan untuk terus meningkatkan kualitas manajemen risiko guna menjaga kepercayaan nasabah .Dengan begitu manajemen risiko dapat di pandang sebagai pilar strategis untuk melindungi bank dari potensi kejahatan juga sebagai sarana membangun dan memperkuat perbankan. (Ngamal & Maximus Ali Perajaka, 2021)

Metode penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif bertujuan untuk menjelaskan secara mendalam dan memahami peran manajemen risiko sebagai pilar strategis dalam meningkatkan kepercayaan nasabah pada industri perbankan. Pendekatan ini dipilih karena mampu menggambarkan fenomena yang diteliti secara komprehensif melalui analisis data non-angka.Sumber data yang diambil dalam penelitian ini berasal dari data sekunder yang diperoleh melalui kajian literatur, seperti buku, jurnal ilmiah, serta sumber tertulis lainnya yang relevan dengan topik penelitian.Teknik Pengumpulan data dilakukan dengan dokumentasi, sedangkan analisis data dilakukan secara deskriptif dengan menelaah dan menafsirkan berbagai informasi yang telah dikumpulkan sehingga menghasilkan pemahaman yang sistematis,terstruktur dan terarah.

Pembahasan

Peran strategi Manajemen Risiko dalam Perbankan

Manajemen risiko dalam perbankan dapat dipahami sebagai serangkaian proses terstruktur yang dilakukan oleh bank untuk mengidentifikasi, menilai, memantau, serta mengendalikan berbagai risiko yang berpotensi memengaruhi kinerja dalam keberlangsungan operasionalnya. Dalam dunia perbankan, risiko merupakan hal yang tidak dapat dihindari, namun dapat diminimalkan melalui pengelolaan yang tepat. Oleh karena itu, penerapan manajemen risiko menjadi faktor penting dalam menjaga stabilitas serta kesehatan bank (hamsa et al., 2019). Sebagai lembaga intermediasi keuangan, bank memiliki fungsi utama dalam menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau pembiayaan. Kegiatan ini secara langsung mengandung berbagai potensi risiko, sehingga bank perlu menerapkan prinsip kehati-hatian (*prudential banking principle*) agar dapat menjaga kepercayaan nasabah sekaligus mendukung stabilitas sistem keuangan. (hamsa et al., 2019) Dalam pelaksanaan manajemen risiko perbankan terdiri dari empat tahapan yaitu Identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian risiko.

1. tahap identifikasi ini untuk mengetahui jenis risiko yang akan di hadapi oleh bank.
2. tahap pengukuran ini untuk menentukan tingkat besarnya risiko tersebut
3. Tahap Pemantauan ini dipantau secara berkala guna memastikan tetap berjalan dengan sebagaimana mestinya.
4. Tahap Pengendalian risiko ini Upaya sebuah kebijakan dan prosedur untuk mengurangi dampak yang timbul di perbankan. (Azizah & Farid, 2021a)

Kepercayaan Nasabah sebagai Aset Utama Perbankan

Dalam perbankan, kepercayaan nasabah merupakan aset yang paling fundamental dan tidak berwujud, namun memiliki nilai yang sangat besar bagi keberlangsungan suatu bank. Karena kepercayaan memiliki peran strategis karena seluruh aktivitas perbankan bergantung pada dana yang dihimpun dari masyarakat. Ketika nasabah percaya, mereka bersedia menempatkan dana, melakukan transaksi, hingga menggunakan berbagai produk keuangan lainnya. Sebaliknya, jika kepercayaan menurun, nasabah cenderung menarik dana mereka, yang dalam kondisi ekstrem dapat memicu ketidakstabilan pada sistem perbankan. Hal ini menunjukkan bahwa kepercayaan tidak hanya berdampak pada satu bank. (bank indonesia, 2020)

Kepercayaan yang tinggi akan mendorong loyalitas dan meningkatkan penggunaan produk, serta memperkuat hubungan jangka panjang antara bank dan nasabah. Penelitian menunjukkan bahwa kepercayaan memiliki hubungan erat dengan kepuasan dan loyalitas nasabah. (Hutama & Widowati, 2018). Kepercayaan dapat dikatakan sebagai fondasi utama dalam operasional perbankan. Bank memiliki tanggung jawab yang besar dalam menjaga dana masyarakat, sehingga setiap aktivitas harus didasarkan pada prinsip kehati-hatian, transparansi, dan akuntabilitas. Kepercayaan ini tidak muncul secara instan, melainkan dibangun melalui proses yang panjang melalui kinerja yang konsisten, pengelolaan risiko yang baik, serta kepatuhan terhadap regulasi. (Angga Saputra, 2025). Dengan berkembangnya teknologi layanan perbankan. Nasabah tidak

hanya mendapatkan keamanan dana secara fisik, tetapi juga mendapatkan keamanan sistem digital, perlindungan data pribadi, dan kendala terhadap layanan elektronik. Oleh karena itu, bank perlu terus berinovasi tanpa mengabaikan aspek keamanan dan kepercayaan, karena keduanya menjadi faktor utama dalam mempertahankan keberlangsungan bisnis.(Paradigma, 2015)

Hubungan Manajemen Risiko Dan Kepercayaan Nasabah

Manajemen Risiko Dan Kepercayaan Nasabah Memiliki Hubungan Yang sangat erat dalam dunia perbankan. Ketika bank mampu mengelola risiko dengan baik, maka stabilitas operasional dan keamanan dana/data nasabah dapat terjaga, sehingga meningkatkan keyakinan nasabah terhadap bank tersebut. Sebaliknya, jika bank gagal dalam mengelola risiko dapat menurunkan kredibilitas dan memicu hilangnya kepercayaan publik(Kurnianingsih & Hidayat, 2021).Dalam melaksanakan manajemen risiko yang baik dapat menjaga hubungan antara bank dan nasabah. Serta menerapkan prinsip kehati-hatian, transparansi, dan pengendalian risiko bank dari kerugian, juga dapat memperkuat stabilitas dan kredibilitas bank. Bahkan, penelitian lain menegaskan bahwa pengelolaan risiko yang efektif dapat meningkatkan kepercayaan dan loyalitas nasabah secara berkelanjutan.(Lestari, 2024)

Jenis Jenis Risiko Dalam Perbankan

Dalam dunia perbankan kepercayaan nasabah adalah hal yang sangat penting. Apabila nasabah merasa aman jika bank itu dapat mengelola risikonya dengan baik adapun beberapa risiko sangat berpengaruh terhadap kepercayaan Bank:

Risiko Kredit

Risiko kredit adalah risiko ketika pihak yang meminjang tidak mampu membayar pinjamannya tepat waktu/gagal bayar,jika banyak nasabah yang gagal bayar maka kondisi keuangan bank dapat terganggu, misalnya bank memberikan pinjaman,tetapi nasabah tidak membayar cicilanya.(Sunaryo et al., 2021)

Risiko Likuiditas

Risiko Likuiditas adalah risiko ketika bank tidak memiliki cukup dana untuk memenuhi kebutuhan penarikan dana oleh nasabah. Risiko ini sangat sensitif terhadap kepercayaan nasabah hanya ingin bahwa uang mereka di taruh di bank tersebut menjadi aman dan dapat diambil kapan saja,seperti banyak nasabah menarik uang yang secara bersamaan sedangkan bank belum siap dapat membuat bank kerugian.(Anjani, 2024)

Risiko Operasional

Risiko operasional adalah risiko terjadi akibat kesalahan sistem, baik itu manusi atau prose dari internal bank ya.adanya gangguan sistem/kesalahan transaksi ini dapat membuat nasabah merasa tidak nyaman dan ragu terhadap bank tersebut,sperti, ATM error Mobile banking tidak dapat di gunakan.(Sunaryo et al., 2021)

Risiko Reputasi

Risiko reputasi adalah risiko yang muncul diakibatkan citra buruk/ berita negatif tentang bank. Sekali saja reputasi bank ini jelek bank banyak kehilangan kepercayaan nasabah seperti fraud skandal keuangan (Nugraha, 2019)

Dampak Manajemen Risiko Terhadap Stabilitas Keuangan

Menjaga stabilitas sistem keuangan perbankan

Manajemen risiko utama dari perbankan menjaga stabilitas keuangan bank sebagai intermediasi berbagai risiko di perbankan, dengan penerapan manajemen risiko yang efektif dapat mengidentifikasi, mengukur, memantau, dan mengendalikan berbagai potensi risiko. Maka manajemen risiko merupakan pilar penting dalam menjaga stabilitas sistem keuangan. (Agma, 2025)

Meningkatkan ketahanan bank terhadap krisis

Manajemen risiko dalam meningkatkan ketahanan ini berfungsi sebagai perlindungan terhadap guncangan ekonomi seperti inflasi, krisis global dan gagal bayar. Bila bank mempunyai sistem manajemen risiko yang baik maka bank mampu dalam menghadapi kondisi krisis (Azizah & Farid, 2021b)

Menjaga likuiditas dan Mencegah krisis sistemik

Likuiditas merupakan faktor penting dalam stabilitas keuangan dengan adanya manajemen risiko membantu bank dalam menjaga keseimbangan antara dana masuk dan dana keluar. Jika likuiditas tidak dikelola dengan baik maka bank mengalami kesulitan dalam memenuhi kebutuhan nasabah (Fadila et al., 2024)

Mengurangi dampak risiko terhadap keuangan

Jika satu bank mengalami kegagalan dalam mengelola risiko maka hal ini akan menular ke bank lain dan menyebar lebih luas, oleh karena itu penerapan manajemen risiko secara keseluruhan di sektor perbankan itu penting sekali. (Inayati et al., 2025)

Tantangan dalam penerapan manajemen risiko

Risiko Fraud dan Lemahnya pengawasan internal

Fraud adalah risiko kecurangan yang tidak jujur yang dilakukan oleh pihak internal/eksternal dengan tujuan mendapatkan keuntungan sendiri. Terjadinya kecurangan di perbankan yang di mana ini disebabkan oleh pengawasan yang lemah oleh karena itu tantangan besar dalam perbankan bank harus sudah mempersiapkan sistem pengawasan internal dengan cara:

1. Meningkatkan sistem audit internal berkala
2. Memisahkan tugas satu per satu
3. Meningkatkan teknologi untuk pengawasan. (Larah & Siregar, 2024)

Kompleksitas Produk dan Layanan perbankan

Dengan semakin berkembang produk dari perbankan konvensional / syariah itu juga menjadi tantangan sendiri bagi perbankan dalam manajemen risiko semakin bagus produknya maka manajemen risiko semakin besar. Seperti investasi apalagi tantangan

kepatuhan di prinsip syariah yang semakin kompleks hal ini membuat manajemen risiko menjadi lebih rumit.(marwah, 2025)

Perkembangan teknologi digital

Teknologi digital memang memberi kemudahan dalam layanan namun juga menjadi tantangan sendiri untuk bank dalam manajemen risiko seperti mobile banking internet banking yang di mana keamanan sistem yang harus selalu di tingkatkan kemanannya, dengan adanya teknologi baru dalam transaksi keuangan dapat menimbulkan risiko yang tinggi.(Mutiasari, 2020)

Keterbatasan SDM

Salah satu tantangan utamanya yaitu kurangnya SDM yang Ahli dalam bidang manajemen risiko dimana untuk mengelola risiko yang baik membutuhkan keahlian dalam analisis risiko yang baik juga terutama dalam perbankan(Febriantingtyas et al., 2025)

Strategi manajemen risiko dalam memperkuat kepercayaan Nasabah

Manajemen risiko tidak hanya berfungsi sebagai mengurangi potensi kerugian tetapi juga menjadi strategi penting dalam membangun kepercayaan nasabah, dalam perbankan Kepercayaan merupakan Faktor utama karena nasabah akan menyimpan dananya kepada bank yang di anggap dia aman untuk menyimpan oleh karena itu penerapan manajemen risiko di bank penting.(ojk, 2024) Oleh karena itu penerapan manajemen risiko yang efektif:

Penerapan Prinsip Kehati-hatian(Prudensial)

Dengan penerapan strategi ini dalam manajemen risiko terutama dalam penyaluran Kredit dan pengelolaan dana bank harus mampu dalam analisisnya untuk meminimalisir risiko kredit macet hingga kondisi keuangan stabil sehingga meningkatkan rasa aman dan kepercayaan nasabah terhadap Bank,(BI, 2020)

Penguatan sistem pengendalian internal

Sistem pengendalian Internal Yang kuat ini sangat penting untuk mencegah kesalahan dan kecurangan dengan melalui audit internal, pemisahan tugas, pengawasan transaksi pengendalian yang baik dengan meningkatkan transparansi, akuntabilitas, sehingga nasabah percaya.(lastyang agustuty, 2024)

Transparansi dan komunikasi kepada nasabah

Transparansi ini terkait informasi produk, biaya, dan risiko penting dalam membangun hubungan yang baik kepada nasabah. Komunikasi yang baik, jelas akan mengurangi kesalahpahaman dan meningkatkan kepercayaan nasabah terhadap bank (Sante et al., 2021)

Peningkatan Kualitas SDM

Dengan adanya SDM yang berkualitas dan kompeten ini sangat berperan sekali dalam keberhasilan manajemen risiko pelatihan dan pengembangan SDM itu diperlukan dalam mengelola manajemen risiko dengan adanya SDM yang berkualitas dapat meningkatkan kepercayaan nasabah.(lastyang agustuty, 2024)

Penerapan Good Corporate Governance(GCG)

Penerapan GCG itu seperti transparansi, akuntabilitas dan tanggung jawab akan memperkuat manajemen risiko. Dengan tata kelola yang bagus setiap keputusan yang diambil itu sudah di pertimbangkan dengan matang sehingga dapat meningkatkan kepercayaan nasabah (Permatasari & Novitasary, 2014)

Kesimpulan

Bahwa Manajemen risiko merupakan elemen krusial dalam industri perbankan karena berperan dalam menjaga stabilitas operasional serta melindungi bank dari berbagai potensi kerugian. Melalui proses yang sistematis dari identifikasi, pengukuran, pemantauan, hingga pengendalian risiko, bank dapat mengelola berbagai ancaman yang muncul, baik dari faktor internal maupun eksternal. Penerapan manajemen risiko yang efektif tidak hanya berdampak pada kesehatan keuangan bank, tetapi juga menjadi fondasi utama dalam membangun kepercayaan nasabah. Kepercayaan nasabah sendiri merupakan aset yang sangat penting dalam dunia perbankan, karena seluruh aktivitas bank sangat bergantung pada dana dan partisipasi masyarakat.

Ketika bank mampu menjaga keamanan dana, kestabilan sistem, serta memberikan layanan yang transparan dan andal, maka kepercayaan nasabah akan meningkat dan mendorong loyalitas jangka panjang. Sebaliknya, kegagalan dalam mengelola risiko dapat menurunkan reputasi bank bahkan memicu ketidakstabilan sistem keuangan. Hubungan antara manajemen risiko dan kepercayaan nasabah bersifat saling berkaitan. Pengelolaan risiko yang baik akan menciptakan rasa aman bagi nasabah, sementara meningkatnya kepercayaan akan memperkuat posisi bank dalam menjalankan fungsi intermediasi. Di tengah perkembangan teknologi dan kompleksitas produk perbankan, tantangan dalam manajemen risiko juga semakin besar, seperti risiko fraud, keamanan digital, hingga keterbatasan sumber daya manusia. Oleh karena itu, bank perlu menerapkan strategi yang tepat seperti prinsip kehati-hatian, penguatan sistem pengendalian internal, peningkatan kualitas SDM, transparansi informasi, serta penerapan tata kelola perusahaan yang baik. Dengan langkah tersebut, manajemen risiko tidak hanya berfungsi sebagai alat pengendalian, tetapi juga sebagai strategi utama dalam memperkuat kepercayaan nasabah dan menjaga keberlangsungan industri perbankan secara keseluruhan.

Daftar Pustaka

- Agma, A. R. (2025). *Peran Manajemen Risiko dalam Menjaga Stabilitas Keuangan Perbankan di Indonesia*. 1(1).
- Angga Saputra. (2025). *Menjaga Kepercayaan Dalam Transaksi Keuangan: Pengaturan Prinsip Kepercayaan di Bank*. <https://doi.org/10.5281/ZENODO.15324319>
- Anjani, R. (2024). *SKRIPSI DIAJUKAN KEPADA FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA SEBAGAI SALAH SATU SYARAT MEMPEROLEH GELAR SARJANA AKUNTANSI SYARIAH*.

- Azizah, W., & Farid, M. (2021a). Manajemen Risiko dalam Perbankan Syariah. *Muhasabatuna: Jurnal Akuntansi Syariah*, 3(2), 67. <https://doi.org/10.54471/muhasabatuna.v3i2.1184>
- Azizah, W., & Farid, M. (2021b). Manajemen Risiko dalam Perbankan Syariah. *Muhasabatuna: Jurnal Akuntansi Syariah*, 3(2), 67. <https://doi.org/10.54471/muhasabatuna.v3i2.1184>
- bank indonesia. (2020). DEFINISI STABILITAS SISTEM KEUANGAN. *DEFINISI STABILITAS SISTEM KEUANGAN*. <https://www.bi.go.id/id/fungsi-utama/stabilitas-sistem-keuangan/default.aspx>
- BI. (2020). *Stabilitas Sistem Keuangan*.
- Fadila, F., Findiana, F., & Jasri, Y. (2024). *Pengaruh Risiko Likuiditas Terhadap Stabilitas Bank Di Indonesia*.
- Febrianingtyas, W. R., Setwian, S., & Masrur, M. (2025). *Strategi Manajemen Risiko dalam Perbankan Syariah: Studi Kasus pada Bank Syariah Indonesia Cabang Comal*. 4(2).
- hamsa, S, Hamsa., A.G, Dr. Ananth., Department of Electronics and Communication Engineering, NMAMIT, Nitte, Udipi, India., & N, Dr. Thangadurai. (2019). Design of Non-Volatile Phase Change Memory for FPGA Architectures. *International Journal of Recent Technology and Engineering (IJRTE)*, 8(2), 2253–2257. <https://doi.org/10.35940/ijrte.B2454.078219>
- Hariono, A. F., & Azizuddin, I. (2022). Analisis kinerja keuangan terhadap financial distress pada bank umum syariah di Indonesia periode 2016-2020. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, 9(2), 273-285.
- Hikmawati, S., & Sutrisno, S. (2021). RISK MANAGEMENT AND BANKING PERFORMANCE WITH CORPORATE GOVERNANCE AS MODERATING VARIABLE. *Buletin Studi Ekonomi*, 276. <https://doi.org/10.24843/BSE.2021.v26.io2.p10>
- Hutama, F. R. S., & Widowati, M. (2018). ANALISIS PENGARUH KUALITAS PRODUK, KUALITAS PELAYANAN, DAN KEPERCAYAAN TERHADAP KEPUASAN NASABAH SERTA IMPLIKASINYA TERHADAP LOYALITAS NASABAH PADA PT BANK BNI SYARIAH KANTOR CABANG SEMARANG.
- Imron, N. I., & Jalaluddin, A. (2023). Analisis komparatif risiko keuangan pada perbankan Syariah di Negara Indonesia, Brunei Darussalam dan Malaysia. *Jurnal Tabarru': Islamic Banking and Finance*, 6(1), 1-11. [https://doi.org/10.25299/jtb.2023.vol6\(1\).11141](https://doi.org/10.25299/jtb.2023.vol6(1).11141)
- Inayati, S. R., Febrianti, S. A., & Pahmi, S. (2025). *Pengaruh Manajemen Risiko Terhadap Kinerja Keuangan Industri Perbankan di Indonesia Tahun 2020–2024*.
- Khasanah, U. (2022). *Ekonomi Islam: Reformulasi sistem keuangan syariah*.
- Kurnianingsih, A., & Hidayat, M. R. (2021). FAKTOR KEAMANAN TRANSAKSI DAN PERSEPSI RESIKO DALAM MEMUTUSKAN PENGGUNAAN LAYANAN PERBANKAN YANG DIMEDIASI OLEH KEPERCAYAAN NASABAH. *Jurnal*

- Manajemen dan Retail, 1(02), 179–200.
<https://doi.org/10.47080/jumerita.v1i02.1579>
- Larah, A. D., & Siregar, M. H. (2024). ANALISIS PENERAPAN MANAJEMEN RISIKO DALAM MEMINIMALISIR FRAUD PADA PT. BANK SUMUT SYARIAH KANTOR CABANG PEMBANTU LUBUK PAKAM. 9(5).
- lastyang agustuty. (2024). PENGARUH MANAJEMEN RISIKO TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA INDUSTRI PERBANKAN DI INDONESIA.
- Lestari, P. A. (2024). *Membangun kepercayaan pelanggan dengan etika bisnis, kualitas layanan, dan manajemen risiko yang komprehensif.*
- marwah. (2025). KONSEP INOVASI PRODUK PERBANKAN SYARIAH DALAM MENGADAPTASI KEBUTUHAN FINANSIAL MILENIAL DIGITAL.
- Muttaqien, M. K., Mas'ud, T., Matondang, M. R. P., & Wicaksono, A. T. S. (2025). Sosialisasi Manfaat Menggunakan Layanan Perbankan Syariah. *Jumat Ekonomi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 6(2), 65-70.
<https://doi.org/10.32764/abdimatekon.v6i2.6041>
- Mutiasari, A. I. (2020). PERKEMBANGAN INDUSTRI PERBANKAN DI ERA DIGITAL. (2).
- Ngamal, Y. & Maximus Ali Perajaka. (2021). PENERAPAN MODEL MANAJEMEN RISIKO TEKNOLOGI DIGITAL DI LEMBAGA PERBANKAN BERKACA PADA CETAK BIRU TRANSFORMASI DIGITAL PERBANKAN INDONESIA. *JURNAL MANAJEMEN RISIKO*, 2(2), 59–74. <https://doi.org/10.33541/mr.v2i1v.4099>
- Nugraha, D. E. (2019). MANAJEMEN RISIKO REPUTASI PERBANKAN SYARIAH. 3(2).
ojk. (2024). *Sektor keuangan syariah kinerja positif.*
- Paradigma, T. (2015). *Ecodemica*. Vol III. No.2 September 2015.
- Permatasari, I., & Novitasary, R. (2014). *Pengaruh Implementasi Good Corporate Governance terhadap Permodalan dan Kinerja Perbankan di Indonesia: Manajemen Risiko Sebagai Variabel Intervening.*
- Sadiyah, N. (2024). *Manajemen risiko di sektor perbankan indonesia: Tinjauan komprehensif melalui studi literatur.*
- Sante, Z. V., Murni, S., & Tulung, J. E. (2021). THE EFFECT OF CREDIT RISK, LIQUIDITY RISK AND OPERATIONAL RISK ON THE PROFITABILITY OF BANKING COMPANIES LISTED IN LQ45, BUKU III AND BUKU IV PERIOD 2017-2019.
- Shoumi, I. N. H., & Wardana, G. K. (2024). FAKTOR PENENTU NILAI PERUSAHAAN PERBANKAN SYARIAH DUNIA: PROFITABILITAS, UKURAN PERPUSAHAAN, DAN KEBIJAKAN DIVIDEN. *Jurnal Dimensi published by Universitas Riau Kepulauan Riau*, 13(2), 276-289.
- Sari, L. K. (2012). PENERAPAN MANAJEMEN RISIKO PADA PERBANKAN DI INDONESIA.
- Sunaryo, D., Kurnia, D., Adiyanto, Y., & Quraysin, I. (2021). PENGARUH RISIKO KREDIT, RISIKO LIKUIDITAS DAN RISIKO OPERASIONAL TERHADAP PROFITABILITAS PERBANKAN PADA BANK UMUM DI ASIA TENGGARA PERIODE 2012-2018. *Jurnal Ilmu Keuangan dan Perbankan (JIKA)*, 11(1), 62–79.
<https://doi.org/10.34010/jika.v11i1.3731>